

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Tapin Selatan**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapin Selatan Kota Rantau Kabupaten Tapin yang beralamat di Jl. Munggu Kapasan No 165 Desa Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan SMA formal pertama yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di kecamatan Tapin Selatan. SMA Negeri 1 Tapin Selatan berdiri pada tahun 1994 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. No. 0260/0/1994 Tanggal 5 Oktober Tahun 1994, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301 150 405 006.

Tempat/lokasi sekolah ini terletak di daratan tinggi berupa lahan pegunungan. Sekolah ini memiliki luas tanah 4.896 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.860 m<sup>2</sup>. lokasi sekolah ini berada di lahan perkebunan karet yang terletak di Desa Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin. Jarak yang ditempuh dari ibu kota kecamatan sekitar 5 Km. Dan jaraknya dari ibu kota Kabupaten yaitu 13 Km. Sekolah ini dapat ditempuh dari ibu kota Provinsi dengan jarak sekitar 120 Km.

Ada beberapa orang yang pernah menjabat Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tapin Selatan ini sejak didirikannya sampai sekarang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 4.1. DAFTAR NAMA KEPALA MADRASAH YANG PERNAH MENJABAT DI SMA NEGERI 1 TAPIN SELATAN

No	Nama	Periode
1	Drs Rusilah BS	1994-1996
2	Drs. H, Ahmad	1996-2000
3	Drs. Nor Efendi	2000-2003
4	Drs. Sugiato	2003-2007
5	Drs. Nurdiansyah	2007- Sekarang

Sumber: *Dokumen Administrasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapin Selatan*

## 2. Visi dan Misi sekolah

Visi dari sekolah SMA Negeri 1 Tapin Selatan Adalah “ Berbudi Pekerti, Tangguh dan Terampil”

Adapun misi sekolah SMA Negeri 1 Tapin Selatan Adalah:

- a. Membina peserta didik berlandaskan keimanan, ketakwaan dan budi pekerti yang luhur.
  - b. Mengembangkan layanan profesional dalam semangat kerja sama dan teladan.
  - c. Memberikan bekal pengetahuan secara tuntas dan inovatif.
  - d. Melatih keterampilan siswa dalam bidang penelitian dan kreativitas.
3. Kondisi guru, staf administrasi, siswa dan fasilitas di SMA Negeri 1 Tapin Selatan
- a. Guru

Guru SMA Negeri 1 Tapin Selatan berjumlah 24 orang. Terdiri dari 18 orang guru tetap yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 6 guru tidak tetap yang

berstatus Honor. Tabel berikut ini akan menggambarkan tentang guru di SMA Negeri 1 Tapin Selatan.

TABEL 4.2. DAFTAR NAMA GURU TETAP PADA SMA NEGERI 1 TAPIN SELATAN TAHUN 2008-2009

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Drs. Nurdiansyah	Kepala Madrasah	Biologi
2.	Drs. MZ. Halidi	Wakapmad	Matematika/ T.I
3.	Setia Budi, S.Pd	Guru Tetap	Bahasa Inggris
4.	Drs. Anwar Sadat	Guru Tetap	Biologi
5.	Eko Suyono, S.Pd	Guru Tetap	Kimia
6.	Drs. Edi Sumaryana	Guru Tetap	Bahasa Indonesia
7.	Drs. Yustan Azidin	Guru Tetap	PPKn/Ekonomi
8.	Hendro Sujarwanto, S.Pd	Guru Tetap	Penjaskes
9.	Dra. Masrokhatun	Guru Tetap	Sosiologi
10.	Dra. Nurul Hidayati	Guru Tetap	Sejarah
11.	Drs. Kaspur Rahim	Guru Tetap	Pend. Agama Islam
12.	Dra. Sri Hartati	Guru Tetap	Geografi
13.	Ketut Soebiyakto, S.Pd	Guru Tetap	Fisika
14.	Nursaid, S.Pd	Guru Tetap	Pend. Seni
15.	Erma Yusiani, S.Pd	Guru Tetap	PPKn
16.	Ratna Ariati, S.Pd	Guru Tetap	Matematika
17.	Nurjannah, S.Pd	Guru Tetap	Matematika
18.	Ajid, S.Pd.I	Guru Tetap	Pend. Agama Islam

Sumber: *Dokumen Administrasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapin Selatan*

Selain guru tetap ada juga guru tidak tetap (tenaga honor) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3. DAFTAR NAMA GURU TIDAK TETAP PADA SMA Negeri 1 TAPIN SELATAN TAHUN 2008-2009

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Ir. Nila Juwita	Guru Honor	Fisika
2.	Maria Ulfah, S.Pd	Guru Honor	Kimia
3.	Yenni Kusumaningrum	Guru Honor	T.I
4.	Enny Evayanti, SE	Guru Honor	Akuntansi/Ekonomi
5.	Endang Wikandari, S.Pd	Guru Honor	Bahasa Indonesia
6.	Endah Murwati, S.Pd	Guru Honor	Bahasa Inggris

Sumber: *Dokumen Administrasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapin Selatan*

b. Staf Administrasi dan Pegawai

SMA Negeri 1 Tapin Selatan memiliki 2 staf administrasi dan 2 pegawai, yang memiliki tanggung jawab yang berbeda. Untuk mengetahui kondisi staf administrasi dan pegawai di lingkungan SMA Negeri 1 Tapin Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.4. DAFTAR NAMA STAF ADMINISTRASI DAN PEGAWAI DI LINGKUNGAN SMA Negeri 1 Tapin Selatan TAHUN 2008-2009

No	Nama	Jabatan
1.	Jumardi, S.Sos	Kepala Tata Usaha
2.	Rusdiansyah	Staf Tata Usaha
3.	Faridah	Pengelola Perpustakaan
4.	Utuh Taberi	Pesuruh

Sumber: *Dokumen Administrasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapin Selatan*

c. Siswa

Jumlah siswa yang terdaftar dalam buku administrasi sekolah Madrasah Aliyah 293 siswa. Terdiri dari 54 siswa kelas I Exp, 43 siswa kelas III Exp, 59 siswa kelas IV, 74 siswa kelas V, dan 63 siswa kelas VI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.5. KEADAAN MURID DILINGKUNGAN SMA Negeri 1 Tapin Selatan TAHUN 2008-2009

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X A	14	19	33
2.	X B	13	19	32
3.	XI Bahasa	10	13	23
4.	XI IPA	8	8	16
5.	XI IPS	14	16	30
6.	XII Bahasa	8	10	18
7.	XII IPA	9	11	20
8.	XII IPS	10	12	22
Jumlah		96	108	204

Sumber: *Dokumen Administrasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapin Selatan*

d. Fasilitas

Adapun keadaan bangunan SMA Negeri 1 Tapin Selatan cukup memadai, teratur dan bersih. Dibangun secara permanen dan semi permanen yang berada pada lokasi yang strategis hingga menunjang proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6. FASILITAS YANG TERSEDIA PADA SMA Negeri 1 TAPIN SELATAN

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	8	Baik
2.	Kantor Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4.	Kantor Kepala Madrasah	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	WC Murid	2	Baik
8.	WC Dewan Guru	1	Baik
9.	Tempat Parkir	1	Tidak permanen
10.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
11.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
12.	Ruang OSIS	1	Baik
13.	Ruang Komputer	1	Baik
14.	Laboratorium IPA	1	Baik
15.	Ruang Ibadah/Mushala	1	Baik
16.	Gudang	1	Cukup baik

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan; yaitu: observasi, wawancara, dan Dokumenter.

Pengumpulan data yang menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumenter tersebut di atas dilakukan bersamaan dalam kurun waktu 60 hari dari November 2008 sampai Januari 2009; yaitu sesuai dengan waktu riset yang telah ditetapkan (surat riset terlampir), tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan.

Ada dua orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada SMA Negeri 1 Tapin selatan mereka adalah Drs. Kaspur Rahim yang mengajar pada kelas XI dan XII dan Ajid, S.Pd.I yang mengajar pada kelas X dan XI. Mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda: Drs. Kaspur Rahim yang lahir pada tanggal 12 Juni 1956 adalah lulusan Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 1988. Beliau telah mengajar selama 13 tahun 11 bulan. Sedangkan Ajid, S.Pd.I yang lahir pada tanggal 2 Desember 1972 adalah lulusan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2003. Beliau telah mengajar selama 12 tahun 1 bulan.

Selanjutnya, Setelah penulis mengadakan penelitian dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan Tata Usaha, serta melakukan dokumenter, selanjutnya data yang didapat itu disajikan sesuai dengan perumusan masalah, yaitu profesionalisme

guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan yang terdiri dari empat kompetensi:

1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia yang harus dimiliki dan diterapkan oleh seorang guru yang profesional. Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut berdasarkan hasil penelitian penulis dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan tentang memiliki kepribadian yang mantap dan stabil dengan pertanyaan apakah bapak bekerja sesuai dengan norma hukum dan sosial? Apakah bapak bangga menjadi seorang guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma? Adalah sebagai berikut: Guru pertama menjawab “tentu saja saya bekerja sesuai dengan norma-norma yang ada dan saya selalu konsisten dengan norma tersebut. kemudian masalah bangga sebagai seorang guru itu adalah hal yang sudah pasti, sebab itulah saya kuliah di bidang ilmu Tarbiyah atau pendidikan walaupun kadang ada perasaan tidak dihargai atau kurang dihormati dalam lingkungan masyarakat.” Guru kedua menjawab “ya saya selalu bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial terlebih lagi saya seorang guru agama yang selalu digugu dan ditiru oleh murid saya dan tentu saja saya pun selalu konsisten. Menjadi

seorang guru adalah suatu kehormatan yang tiada duanya bagi saya, karena saya bisa memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing para murid saya menjadi manusia yang berguna. Menjadi seorang guru juga dalam islam sangat mulia dan mendapatkan pahala.” Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya mereka bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial, mereka juga konsisten dalam bertindak dan mereka bangga menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa mereka mentaati peraturan perundang-undangan dan sekolah, memiliki prilaku disiplin, yaitu selalu datang dan pulang tepat waktu ke sekolah, berpenampilan yang sopan dan bersih, berperilaku santun dan menunjukkan diri sebagai pendidik.

b. Kepribadian yang dewasa

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan tentang Kepribadian yang dewasa dengan pertanyaan apakah bapak melaksanakan tugas dan mengambil keputusan secara mandiri? Apakah bapak menilai diri sendiri dan mengembangkan diri secara terus menerus? Adalah sebagai berikut: Guru pertama menjawab “dalam mengerjakan tugas tentu saya melaksanakannya dengan mandiri, tapi dalam mengambil suatu keputusan yang saya rasa sangat berat, saya minta bantuan orang lain. Adapun masalah introspeksi diri saya selalu berusaha melakukannya agar saya dapat belajar dan bertindak dengan bijaksana. Mengembangkan saya rasa itu adalah salah satu tugas seorang guru, jadi saya berusaha untuk itu.” Guru kedua menjawab “ya dalam bekerja dan mengambil keputusan saya selalu



melakukannya sendiri karena itu adalah kewajiban saya dalam mengemban tugas. Menilai diri sendiri terkadang sulit dilakukan karena kita selalu merasa yang paling benar, tapi saya selalu belajar dari kesalahan dan selalu berusaha memperbaiki diri. Ya saya selalu berusaha untuk mengembangkan diri atau berinovasi dalam hidup ini.” Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang pertama kadang-kadang dalam mengambil suatu keputusan memerlukan orang lain, sebaliknya dengan guru yang kedua. Dalam menilai diri sendiri mereka selalu berusaha melakukannya dan mereka juga berusaha untuk selalu mengembangkan diri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah untuk mengetahui etos kerja dan tanggung jawab mereka sebagai seorang pendidik yang menyatakan mereka memiliki etos kerja atau bekerja keras dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

c. Kepribadian yang arif

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan tentang kepribadian yang arif dengan pertanyaan apakah bapak bertindak berdasarkan kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat? Apakah bapak menerima kritik dan saran untuk perbaikan? Adalah sebagai berikut: Guru pertama menjawab “dalam bertindak tentu saja kita berdasarkan atas kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, sebab semua itu adalah tanggung jawab kita sebagai seorang guru. Semua manusia tidak ada yang sempurna. Oleh karena itu pasti pernah melakukan kesalahan, jadi kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan dan saya sangat menerima itu sebagai perbaikan di masa yang akan datang.” Guru

kedua menjawab “saya sebagai seorang guru dan pembimbing para murid saya tentu saja semua tindakan yang saya lakukan berdasarkan kepentingan dan kemanfaatan mereka, sekolah dan masyarakat sekitar bahkan negara ini. Kritik adalah suatu acuan apalagi kritik itu untuk perbaikan dan saya sangat menerima semua kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang.” Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka bertindak sesuai dengan kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat bukan pribadi semata. Dan mereka sangat menerima kritikan dan saran guna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa mereka bertindak berdasarkan kemanfaatan umum bukan pribadi, mereka menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam.

d. Kepribadian yang berwibawa

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama penelitian menunjukkan bahwa guru pertama sangat disegani dan dihormati oleh para siswa bahkan sesama guru, hal ini disebabkan beliau memiliki prilaku yang berpengaruh positif. Sedangkan guru yang kedua kurang segani dan di hormati oleh para siswa, hal ini dapat terlihat dari tidak semua siswa mengucapkan salam dan menunduk ketika berpapasan dengan beliau. Dari hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa guru yang pertama memiliki prilaku berpengaruh yang positif sehingga disegani oleh para siswa dan bahkan sesama guru. Sedangkan guru yang kedua kurang memiliki kepribadian yang berwibawa.

e. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan tentang akhlak mulia dan dapat menjadi teladan dengan pertanyaan apakah bapak menghargai ajaran agama dan menerapkannya? Adalah sebagai berikut: Guru pertama menjawab “tentu sebagai seorang yang mengajarkan agama kepada peserta didik saya wajib menghormati dan menghargai agama itu sendiri, sebab agama adalah pegangan hidup umat manusia dan sarana untuk mengenal sang khalik, tidak hanya sebatas menghargai dan tahu tentang agama tapi juga harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.” Guru kedua menjawab “sebagai seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT saya sangat menghargai agama sebagai jalan hidup dan pegangan serta kepercayaan yang wajib saya yakini, terlebih lagi saya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan kepada peserta didik tentang ilmu keagamaan. Penerapan ilmu dan kepercayaan saya tentang agama itu harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau di rumah. Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mereka sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat menghargai agama dan menghormatinya, mereka juga mengamalkan ajaran agama itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan memiliki perilaku yang diteladani oleh siswa, dan bertindak sesuai dengan norma agama.

## 2. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap elemen pedagogik tersebut berdasarkan hasil penelitian penulis dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

### a. Memahami peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan tentang pemahaman mereka akan peserta didik dengan pertanyaan apakah bapak memahami peserta didik? Adalah sebagai berikut: Guru pertama menjawab “peserta didik adalah tanggung jawab seorang guru, untuk itu guru harus memahaminya baik luar maupun dalamnya. Saya sebagai pendidik tentu saja memahami peserta didik saya. Hal itu untuk memudahkan saya dalam memberikan pelajaran dan menerapkan metode yang tepat untuk mereka. Peserta didik adalah seorang anak yang perlu dipahami secara mendalam agar kita dapat mengerti kemauan dan keinginan mereka. Dengan memahami mereka kita dapat mengetahui kesulitan atau pun hambatan yang mereka hadapi dalam pelajaran maupun kehidupan. Kita juga dapat melihat kemampuan mereka yang tersembunyi, sehingga kita dapat mengembangkannya.” Guru yang kedua menjawab “terus terang saya tidak memahami peserta didik saya

secara keseluruhan. Artinya hanya sebagian saja yang saya pahami. Hal ini disebabkan waktu yang terbatas, dan kesibukan saya mengajar. Peserta didik atau murid bagi saya adalah anak, partner dan keluarga. Untuk dapat meningkatkan kualitasnya saya harus memahami mereka secara mendalam. Walaupun untuk saat ini tidak semua peserta didik saya pahami. Tapi saya akan selalu berusaha untuk dapat memahami mereka semua.” Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pertama dapat memahami peserta didiknya secara menyeluruh. Sedangkan guru kedua hanya sebagian saja yang dipahami.

#### b. Merancang Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan tentang merancang pembelajaran dengan pertanyaan apakah bapak menerapkan teori belajar dan pembelajaran? Apakah bapak menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar? Apakah bapak menyusun rancangan pembelajaran? Adalah sebagai berikut: Guru pertama menjawab “dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya selalu menerapkan teori belajar dan pembelajaran. Dalam menerapkannya saya memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa saya. Saya juga menyusun rencana pembelajaran, dan dalam menyusunnya berdasarkan strategi yang telah saya pilih”. Guru kedua menjawab “dalam proses pembelajaran tentunya sebagai seorang guru saya menggunakan dan menerapkan teori belajar dan pembelajaran dan saya pun menerapkan teori belajar tertentu dalam pembelajaran fakta. Strategi yang saya gunakan berdasarkan karakteristik siswa dan kompetensi yang ingin

dicapai sesuai dengan kurikulum sekolah. Dalam menyusun rencana pembelajaran seperti silabus, kerangka pengalaman belajar, media yang digunakan dan lainnya saya melakukannya di awal semester sebelum masa pembelajaran tersebut berlangsung. Artinya membuat rencana pembelajaran adalah tugas wajib bagi seorang guru. Dari hasil wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa mereka menggunakan teori belajar dan pembelajaran serta menentukan strategi berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang diajar, dan materi ajar. Mereka juga menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan yang menunjukkan mereka menerapkan teori belajar dan pembelajaran ketika mengajar, strategi yang mereka tentukan pun hampir sama karena berdasarkan karakteristik siswanya. Mereka juga menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan strategi yang telah mereka pilih, itu dapat terlihat dari silabus, rencana pembelajaran dan satuan pembelajaran.

#### c. Melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan tentang melaksanakan pembelajaran dengan pertanyaan apakah bapak menata sarana dan prasarana belajar yang akan digunakan secara tepat guna? Apakah bapak memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dan lingkungan sebagai sumber belajar? Adalah sebagai berikut: Guru pertama menjawab “ya saya menata sarana dan prasarana secara tepat untuk memaksimalkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Saya pun juga memanfaatkannya dengan maksimal. Dalam Pendidikan Agama Islam tentu saja

lingkungan adalah salah satu sumber belajar bagi siswa, karena itu saya juga memanfaatkannya.” Guru kedua menjawab “sarana dan prasarana dalam suatu pembelajaran termasuk salah satu faktor yang sangat mendukung untuk tercapainya pembelajaran yang maksimal, oleh karena itu saya selalu menata dan memanfaatkannya secara efektif dan efisien. Sedangkan lingkungan adalah suatu sumber belajar siswa secara alami.” Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka menata dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat dan mereka juga memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan adalah sebagai berikut: dalam melaksanakan pembelajaran mereka menjelaskan materi bidang studi dengan rinci dan jelas, kemudian memotivasi siswa melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang interaktif seperti tanya jawab dan diskusi, mereka juga memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Mereka juga memberikan penguatan dalam pembelajaran dan terkadang mereka memberi kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah di alaminya.

#### d. Evaluasi hasil belajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan tentang melaksanakan pembelajaran dengan pertanyaan apakah bapak melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan? Apakah bapak menganalisa hasil proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar? Apakah bapak menggunakan

informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedi atau pengayaan? Dan apakah bapak memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum? Adalah sebagai berikut: Guru pertama menjawab “ya saya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar melalui tes dan non tes. Kemudian menganalisisnya untuk menentukan ketuntasan belajar yang ingin dicapai kemudian informasi tersebut saya gunakan untuk merancang program remedial dan perbaikan program hasil belajar secara umum.” Guru kedua menjawab “untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran saya melakukan penilaian dengan bermacam-macam metode. Saya juga menggunakan dan memanfaatkannya untuk merancang program remedial dan perbaikan pembelajaran. Dengan penilaian ini saya dapat mengetahui kesulitan, kelemahan, dan hambatan yang di alami siswa dan proses pembelajaran.” Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka melaksanakan evaluasi hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis telah lakukan yang menunjukkan bahwa mereka melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan tes atau ujian semester, dan non tes seperti pengamatan proses pembelajaran di kelas.

e. Pengembangan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan tentang melaksanakan pembelajaran dengan pertanyaan apakah bapak memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan non akademiknya? Adalah sebagai berikut: Guru pertama menjawab “ya saya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha mengembangkan potensi yang ada dalam setiap peserta didik saya, saya



selalu membimbing dan mendorong mereka untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, keagamaan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.” Guru kedua menjawab “ya saya selalu berusaha untuk menjadi seorang pengajar, pembimbing, sahabat, dan penasihat bagi peserta didik saya. Hal ini agar saya dapat sepenuhnya mengenal mereka dan mengembangkan potensi mereka sebagai seorang manusia yang islami baik secara akademik maupun non akademik.” Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya yang akademik maupun non akademik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis telah lakukan yang menunjukkan bahwa mereka membimbing siswa lewat pembelajaran dan melakukan shalat berjamaah.

### 3. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Secara rinci setiap elemen profesional tersebut berdasarkan hasil penelitian penulis dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

#### a. Menguasai bidang studi secara luas dan mendalam

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan tentang penguasaan bidang studi secara luas dan mendalam dengan pertanyaan apakah bapak memahami materi ajar ada yang

dalam kurikulum sekolah? Apakah bapak memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar? Apakah bapak memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari? Adalah sebagai berikut:

Guru pertama menjawab “sebagai seorang guru tentu saja saya memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, termasuk di dalamnya struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam. Saya juga memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari saya sebagai seorang manusia yang beriman kepada Allah.”

Guru kedua menjawab “ya saya paham materi ajar Pendidikan Agama Islam yang ada dalam kurikulum sekolah. Saya juga paham struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam. Saya juga paham hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan saya sehari-hari.”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, mereka juga memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam. Mereka juga memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Menguasai struktur dan metode keilmuan

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan tentang penguasaan struktur dan metode keilmuan dengan pertanyaan apakah bapak menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi? Adalah sebagai berikut: Guru pertama menjawab “terus terang saja saya tidak terlalu paham akan struktur dan langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.” Guru kedua menjawab saya kurang menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi Pendidikan Agama Islam.” Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mereka tidak menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi Pendidikan Agama Islam.

#### 4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Secara rinci setiap elemen sosial tersebut berdasarkan hasil penelitian penulis dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

a. Berkomunikasi secara efektif

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan tentang berkomunikasi secara efektif dengan pertanyaan apakah bapak berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orangtua murid/wali, dan masyarakat ? Adalah sebagai berikut: Guru pertama menjawab “komunikasi adalah salah satu faktor yang sangat diperlukan dalam memperlancar hubungan baik antara guru dan murid, teman sejawat, orang tua murid/wali, dan masyarakat. Oleh karena itu saya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam selalu menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan para siswa, teman sejawat dan masyarakat lewat baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.” Guru kedua menjawab “ya saya selalu berkomunikasi dengan mereka untuk membina hubungan dan keharmonisan saya sebagai makhluk sosial.” Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin Selatan selalu berkomunikasi dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orangtua murid/wali, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis telah lakukan selama penelitian yang menunjukkan bahwa mereka mempunyai komunikasi dan hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orangtua murid/wali, dan masyarakat.

b. Bergaul secara efektif

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin selatan tentang bergaul secara efektif dengan pertanyaan apakah bapak mengembangkan hubungan dan kerja sama secara

efektif dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orangtua murid/wali, dan masyarakat ? Adalah sebagai berikut: Guru pertama menjawab “seperti saya jelaskan sebelumnya di atas bahwa komunikasi itu sangat penting bagi guru dan manusia, begitu juga mengembangkan, menjaga dan bekerja sama dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orangtua murid/wali, dan masyarakat dengan prinsip saling menghormati sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan saling pengertian, dan juga menghindari kesalahpahaman.” Guru kedua menjawab “bekerja sama sangat penting dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Saya selalu mengembangkan dan bekerja sama dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orangtua murid/wali, dan masyarakat. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka berusaha mengembangkan dan bekerja sama dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orangtua murid/wali, dan masyarakat.

### **C. Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh dan telah dipaparkan dalam penyajian data tersebut di atas. Kemudian penulis melakukan analisis terhadap data tersebut berdasarkan perumusan masalah, yaitu profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan yang terdiri dari empat kompetensi: kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Berikut ini penulis kemukakan analisis data yang disajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada.

1. Kompetensi kepribadian yang dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan dapat diketahui bahwa mereka bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial, mereka juga konsisten dalam bertindak dan mereka bangga menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kepribadian yang mantap dan stabil.

b. Memiliki kepribadian yang dewasa

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis pada guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan dapat diketahui bahwa guru yang pertama kadang-kadang dalam mengambil suatu keputusan memerlukan orang lain, sebaliknya dengan guru yang kedua yang mengambil keputusan secara mandiri. Dalam menilai diri sendiri mereka berdua selalu berusaha melakukannya dan mereka juga berusaha untuk selalu mengembangkan diri. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang pertama cukup memiliki kepribadian yang dewasa. Sedangkan guru yang kedua memiliki kepribadian yang dewasa.

c. Memiliki kepribadian yang arif

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan dapat diketahui bahwa mereka bertindak sesuai dengan kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat bukan pribadi semata. Dan mereka sangat menerima

kritikan dan saran guna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kepribadian yang arif.

d. Memiliki kepribadian yang berwibawa

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan dapat diketahui bahwa guru yang pertama memiliki perilaku berpengaruh yang positif sehingga disegani oleh para siswa dan bahkan sesama guru. Sedangkan guru yang kedua kurang memiliki kepribadian yang berwibawa. Hal ini menunjukkan guru yang pertama memiliki kepribadian yang berwibawa dan guru yang kedua kurang memiliki kepribadian yang berwibawa.

e. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan dapat diketahui bahwa mereka sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat menghargai agama dan menghormatinya, mereka juga mengamalkan ajaran agama itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan.

2. Kompetensi pedagogik yang dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

a. Memahami peserta didik

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis pada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan dapat diketahui bahwa guru pertama dapat memahami peserta didiknya secara menyeluruh.

Sedangkan guru kedua hanya sebagian saja yang dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa hanya guru yang pertama memahami peserta didik.

b. Merancang Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan dapat diketahui bahwa mereka menggunakan teori belajar dan pembelajaran serta menentukan strategi berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang diajar, dan materi ajar. Mereka juga menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merancang Pembelajaran.

c. Melaksanakan pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan dapat diketahui bahwa mereka menata dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat dan mereka juga memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

d. Evaluasi hasil belajar

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan dapat diketahui bahwa mereka melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengevaluasi hasil belajar.



e. Pengembangan peserta didik

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan dapat diketahui bahwa memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya yang akademik maupun non akademik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka melaksanakan pengembangan peserta didik.

3. Kompetensi profesional yang dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

a. Menguasai bidang studi secara luas dan mendalam

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan dapat diketahui bahwa mereka memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, mereka juga memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam. Mereka juga memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin Selatan menguasai bidang studi secara luas dan mendalam.

b. Menguasai struktur dan metode keilmuan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis pada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan dapat diketahui bahwa mereka tidak menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk

menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi Pendidikan Agama Islam.

4. Kompetensi sosial yang dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapin Selatan selalu berkomunikasi dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orangtua murid/wali, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berkomunikasi secara efektif.

- b. Bergaul secara efektif

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis pada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan dapat diketahui bahwa mereka berusaha mengembangkan dan bekerja sama dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orangtua murid/wali, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan bergaul secara efektif.

Dari hasil analisa data di atas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Tapin Selatan adalah guru yang profesional.